

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bentuk Kelas Ibu Balita di Desa Krowe Lembeyan Magetan Tahun 2020

Tutiek Herlina, Nurweningtyas Wisnu, Nuryani

Prodi D III Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding author: herlinatutiek97@gmail.com

Abstract:

The health program that is expected to reduce the number of illnesses and deaths of children under five is the KIA book. A strategic effort of decentralization to increase family and community independence in maintaining children's health is to develop a model to increase the use of KIA books by the community through the Toddler Mother Class (1). Krowe Village, Lembeyan District, Magetan Regency has not implemented a class program for mothers under five until 2020. This is because the cadres have not understood the class program for mothers under five. Cadres think that the class for mothers of toddlers can be held at the same time as the Posyandu. The routine activities of the posyandu are only weighing, immunization, there is no special counseling related to child care. Counseling is given individually when there is a child with problems. The purpose of this activity is that the knowledge of posyandu cadres about the implementation of classes for mothers of toddlers and child care increases after participating in socialization activities for mothers of toddlers. Cadres followed up on carrying out classes for mothers of toddlers with assistance from health workers. Participants 36 Posyandu cadres. Facilitators are lecturers, students, health center midwives, village midwives. Lecture, demonstration, and practice learning methods. Learning media for toddler mothers' class flip-flops, KIA books, *food models*, dental models, educational game tools, LCDs. The place of implementation was at the Krowe Village Hall. The time of seven meetings. Evaluation is carried out with pre-tests and post-tests for each material. The results of these activities saw an increase in the average post-test score compared to the pretest. In conclusion, there is an increase in cadre knowledge about the implementation of toddler mothers' classes and the care of babies and toddlers after attending the toddler mothers' classes. Cadres are expected to follow up on carrying out classes for mothers of toddlers with the assistance of health workers.

Keywords: Mother's Toddler Class

Abstrak:

Program kesehatan yang diharapkan menurunkan angka kesakitan dan kematian anak balita adalah buku KIA. Upaya strategis desentralisasi untuk meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam memelihara kesehatan anak adalah mengembangkan model peningkatan penggunaan buku KIA oleh masyarakat melalui Kelas Ibu Balita (1). Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan belum melaksanakan program kelas ibu balita sampai dengan tahun 2020. Hal ini dikarenakan kader belum memahami program kelas ibu balita. Kader beranggapan kelas ibu balita dapat dilaksanakan bersamaan Posyandu. Kegiatan rutin posyandu hanya penimbangan, imunisasi, belum ada penyuluhan khusus terkait perawatan anak. Penyuluhan diberikan bersifat individu apabila ada anak yang bermasalah. Tujuan dari kegiatan ini pengetahuan kader posyandu tentang pelaksanaan kelas ibu balita dan perawatan anak meningkat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi kelas ibu balita. Kader menindaklanjuti melaksanakan kelas ibu balita dengan pendampingan dari tenaga kesehatan. Peserta 36 kader Posyandu. Fasilitator adalah dosen, mahasiswa, bidan puskesmas, bidan desa. Metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan praktek. Media pembelajaran lembar balik kelas ibu balita, buku KIA, *food model*, model gigi, alat permainan edukatif, LCD. Tempat pelaksanaan di Balai Desa Krowe. Waktu pelaksanaan tujuh pertemuan. Evaluasi dilakukan dengan pre tes dan pos tes setiap materi. Hasil dari kegiatan tersebut terjadi peningkatan rata-rata nilai post tes dibandingkan pretes. Kesimpulannya ada peningkatan pengetahuan kader tentang pelaksanaan kelas ibu balita dan perawatan bayi dan balita setelah mengikuti kelas ibu balita. Kader diharapkan dapat menindaklanjuti melaksanakan kelas ibu balita dengan pendampingan tenaga kesehatan.

Kata kunci: Kelas Ibu Balita

I. LATAR BELAKANG

Salah satu program kesehatan yang diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak balita adalah buku KIA. Untuk meningkatkan pemanfaatan buku KIA, selaras dengan upaya strategis desentralisasi dengan cara meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam memelihara dan merawat kesehatan anak maka dikembangkan model peningkatan penggunaan buku KIA oleh masyarakat

melalui Kelas Ibu Balita (1). Dasar pertimbangan pelaksanaan sosialisasi program kelas ibu balita di Desa Krowe adalah Program kelas ibu balita belum terlaksana, Cakupan ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 78.8%, Status gizi menurut BB/TB sangat kurus 1(0,8%), kurus 8 (4.9%), gemuk 40 (26.2%), Balita dengan berat badan Bawah Garis Merah 3 (0,7%), Berat badan naik (N/S) 47.6%, Penyakit terbanyak pada bayi dan balita yaitu diare.

Alasan kelas ibu balita belum terlaksana secara optimal karena kader belum memahami betul tentang kelas ibu balita. Hasil wawancara kepada kader, mereka menganggap bahwa kelas balita dapat dilaksanakan bersamaan kegiatan Posyandu, sedangkan kegiatan rutin posyandu yang dilaksanakan hanya penimbangan, imunisasi, belum ada penyuluhan khusus terkait perawatan anak. Cakupan ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 78.8% karena masih banyak ibu yang memberikan makan pada bayi ketika sudah masuk usia 4 bulan sehingga tidak sampai usia 6 bulan. Balita dengan berat badan Bawah Garis Merah 3 orang (0,7%) hal ini karena adanya riwayat berat lahir rendah. Berat badan bayi dan balita naik 77.6% dan 22.4% tidak naik kemungkinan karena jumlah, dan atau kualitas asupan makanan yang kurang karena sosial ekonomi yang rendah. Penyakit terbanyak pada bayi dan balita yaitu diare, kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan baik lingkungan rumah, peralatan makan, ataupun kebersihan diri.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan kader posyandu Desa Krowe tentang pelaksanaan kelas ibu balita dan perawatan anak meningkat setelah mengikuti kegiatan kelas ibu balita. Kader Posyandu menindaklanjuti melaksanakan kelas ibu balita dengan pendampingan dari tenaga kesehatan

II. METODE

Kelas ibu balita dilaksanakan hanya satu kelas dengan tidak membagi sasaran berdasarkan kelompok usia anak. Peserta adalah kader Posyandu sebanyak 36 orang. Fasilitator adalah dosen dan mahasiswa. Metode pembelajaran dengan ceramah, demonstrasi, dan praktek. Media yang digunakan yaitu lembar balik kelas ibu balita, buku KIA, food model, model gigi, alat permainan edukatif. Tempat pelaksanaan di Balai Desa Krowe yang memungkinkan ada jarak 1 meter antar peserta dan ventilasi sangat mencukupi. Praktek kader dalam memberikan penyuluhan dilaksanakan pada tiga kelompok dengan peserta masing-masing tiga ibu balita. Waktu pelaksanaan tujuh kali pertemuan. Evaluasi proses dilakukan dengan pre tes dan pos tes pada setiap pertemuan,

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pretes dan postes

Distribusi rata-rata nilai pre tes dan pos tes masing-masing materi sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Pretes Dan Postes

Materi	Nilai	
	Pretes	Postes
Pemberian ASI eksklusif	8.72	8.77
Imunisasi	6.86	7.11
MP ASI usia 6-12 bulan	7.42	8.03
Tumbuh kembang bayi	7.14	7.58
penyakit terbanyak pada bayi	6.72	7.08
merawat gigi anak	7.78	7.97
MP ASI 1-2 Tahun	7.00	7.02

Tumbuh kembang anak 1-2 tahun	7.61	7.69
Penyakit pada anak	7.50	7.72
Permainan anak	6.53	6.92

Tumbuh kembang anak	7.28	7.25
Pencegahan kecelakaan	7.94	7.97
Gizi seimbang	7.44	7.52
Penyakit pada anak	7.67	7.80
Perilaku hidup bersih dan sehat	6.89	7.22

Hasil rata-rata nilai pos tes dari semua materi meningkat dari rata-rata nilai pretes. Hal ini menunjukkan bahwa kelas ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan kader sebagai peserta kelas ibu balita.

Ada perbedaan tingkat pengetahuan kader tentang perawatan anak antara sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita. Kelas ibu balita efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan anak. Hasil ini mendukung hasil penelitian Herlina, Sulikh dengan judul (2016) *Effectiveness of Mother Toddler Class Program on Mother's Behavior in The Infant Development Stimulation* dengan hasil kelas ibu balita efektif dalam meningkatkan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan bayi (2). Penelitian Kartika SL, Sutedia E, Dzulfikar (2014) dengan judul Pengaruh Kelas Ibu Balita terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Ibu balita dalam Merawat Balita di wilayah kerja Puskesmas Sukarasa Kota Bandung (3). Hasil penelitian menyimpulkan ada peningkatan pengetahuan untuk kelompok intervensi 9,8% dan penurunan 6,1% pada kelompok kontrol. Penelitian Herlina (2018) dengan judul *The Effectiveness of Parenting Class Against Change of Mother's Behavior In Stimulating Growth And Development of 2-5 Years Aged Toddler* dengan hasil *parenting class changed effectively the mother's behavior in stimulating 2-5 years aged toddler's growth and development at Poncol Village*.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain pendidikan informal, sarana informasi, dan latar belakang pendidikan. Kelas ibu balita merupakan bentuk pendidikan informal karena dilaksanakan dari kesepakatan masyarakat baik tempat, waktu dan materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran kelas ibu balita menggunakan pendekatan orang dewasa dengan metode yang tepat yaitu diskusi partisipatif (4). Kader diberi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dalam melakukan perawatan anak dan masalah yang sering dihadapi. Informasi diberikan tidak hanya searah tetapi dua arah. Masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga aktif berpartisipasi melalui diskusi tentang informasi yang diterimanya, sehingga pengetahuan sebagai dasar perilaku diperoleh secara mantap dan lebih mendalam. Penilaian hasil tes pengetahuan kader dilaksanakan setelah pertemuan dan ibu dapat langsung mengerti

kesalahan jawabannya sehingga ibu dapat mengerti jawaban yang benar.

Sarana informasi yang utama yaitu buku KIA. Kader mendapatkan buku KIA sebagai pegangan pelaksanaan. Hal ini seharusnya memberikan kesempatan kader untuk membaca materi yang ada di dalam buku KIA. Didukung pula latar belakang kader sebagian besar ibu rumah tangga. Menurut Purnama (2012) dalam Taju (2015) adalah ibu yang sepenuhnya melakukan tugas-tugas rumah tangga. Kader yang di rumah mempunyai kesempatan lebih banyak untuk membaca buku KIA karena mempunyai waktu luang lebih banyak sehingga akan menambah pengetahuan (5).

Faktor lain yang mungkin mendukung dalam penerimaan informasi adalah materi disampaikan dengan media lembar balik yang mudah dimengerti, alat peraga, pokok bahasan tiap pertemuan hanya dua materi, dan menggunakan metode diskusi sehingga memberikan kesempatan kader untuk bertanya bila ada hal yang belum dimengerti.

Peningkatan pengetahuan kader dipengaruhi juga oleh motivasi untuk memenuhi rasa aman yaitu kader mengharapkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak di desa Krowe sesuai dengan usia, sehingga kader mengikuti kelas ibu balita dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Maslow bahwa untuk mencapai tujuan, dengan adanya kebutuhan maka akan muncul motivasi (6).

IV. KESIMPULAN

Kelas Ibu Balita Dapat Terlaksana Di Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Ada Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Pelaksanaan Kelas Ibu Balita Dan Perawatan Bayi Dan Balita Setelah Mengikuti Kelas Ibu Balita. Kader Posyandu Diharapkan Dapat Menindaklanjuti Melaksanakan Kelas Ibu Balita Dengan Pendampingan Dari Tenaga Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta; 2014. 1–26 p.
2. Herlina S. Effectiveness of Mother Toddler Class Program on Mother's Behavior in The Infant Development Stimulation. In: Proceeding International Conference on health polytechnic Surabaya [Internet]. 2016. p. 366. Available from: <http://proceedings.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/SEMIN/ICO/paper/viewFile/85/82>
3. Kartikawati SL, Sutedja E, DLH D. Pengaruh Kelas Ibu Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Balita Dalam Merawat Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarasa Kota Bandung. Bhakti Kencana Medika. 2014;4(No. 1):1–74. <https://adoc.pub/sri-lestari-kartikawati-endang-sutedja-dzulfikar-dlh-abstrak.html>
4. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta; 2010.
5. Taju C, Ismanto A, Babakal A. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK IDHATA Kecamatan Malalayang Kota Manado. J Keperawatan UNSRAT [Internet]. 2015;3. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8083/7644>
6. Uno BH. Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta; 2010.